

## Penerapan Puspaga dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya

Bayu Daffario Ardana<sup>1</sup>, Singgih Manggalou<sup>2</sup>

Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
daffario727@gmail.com, singgih.m.adneg@upnjatim.ac.id

### ABSTRACT

*This research aims to find out how PUSPAGA is implemented to stop violence against children. Sidosermo Village is located in Wonocolo sub-district, Surabaya, Indonesia. The village is known for its PUSPAGA program, which is held in every RW Hall. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Based on the study, this research has referred to the public policy implementation model according to Van Metter and Van Horn, fulfilling six variables. During the PUSPAGA implementation program in Sidosermo Village, effective communication occurred between the various organizations involved, making it easier to coordinate interrelated activities throughout the implementation process. The Surabaya Department of Child Empowerment and Protection and Population Control and Family Planning (DP5A) and PUSPAGA collaborate with various departments and institutions according to the community's needs.*

**Keywords:** Application, PUSPAGA, Violence, Child

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PUSPAGA sebagai tindakan upaya dalam menghentikan kekerasan pada anak. Kelurahan Sidosermo terletak di kecamatan Wonocolo, Surabaya, Indonesia. Di kelurahan ini sudah memiliki program PUSPAGA yang diadakan di setiap Balai RW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik hasil bahwa penelitian ini sudah merujuk pada model implementasi kebijakan publik menurut Van Metter dan Van Horn yaitu memenuhi enam variabel. Selama pelaksanaan program pelaksanaan PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo, terjadi komunikasi yang efektif antar berbagai organisasi yang terlibat sehingga memudahkan terjadinya koordinasi kegiatan yang saling terkait sepanjang proses pelaksanaan. Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Surabaya (DP5A) dan PUSPAGA melakukan upaya kolaboratif dengan berbagai departemen dan lembaga, sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat.

**Kata kunci:** Penerapan, PUSPAGA, Kekerasan, Anak

### PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak masih menjadi permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat, baik berupa kekerasan fisik, tekanan mental, kekerasan seksual, aborsi, dan bentuk-bentuk lain yang berdampak buruk terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan kesejahteraan mental anak. Anak merupakan anugerah yang tak

ternilai harganya yang dianugerahkan kepada pasangan suami istri, yang dipercayakan untuk dipelihara, dilindungi, dan dididik. Ia adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam kapasitas fisik, mental, dan sosialnya, sehingga rentan terhadap berbagai risiko dan bahaya. Selain itu, ia otomatis bergantung pada pihak lain, terutama anggota keluarganya yang berperan aktif dalam menjaga dan merawatnya. Menjadi orang tua yang baik merupakan salah satu cara menumbuhkan anak melalui kemandirian guna membentuk kepribadian anak dengan menanamkan cita-cita positif pada diri anak agar dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Sebagaimana sebuah keluarga mengasihi dan menyayangi satu sama lain, orang tua juga mengasihi dan menyayangi anak-anak mereka, menghabiskan waktu bersama mereka, dan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang semakin meningkat. Karena orang tua pada hakikatnya adalah guru pertama bagi seorang anak, maka pola asuh yang baik akan mempengaruhi pertumbuhan moral seorang anak hingga menjadi dewasa.

Akibat dari pola asuh yang kurang baik dapat menghambat tumbuh kembang anak secara signifikan. Penting untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan anak-anak, karena mereka sangat rentan terhadap kegiatan kriminal. Anak-anak memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup dan kemajuan individu dan masyarakat. Menurut konstitusi Indonesia, anak memainkan peran penting. Konstitusi secara eksplisit mengamanatkan bahwa Negara wajib menjamin hak hidup, tumbuh, dan berkembang setiap anak, sekaligus melindungi mereka dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan kesejahteraan anak guna menjamin keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat.

Negara telah mengambil langkah penting dalam melindungi anak-anak dengan mengeluarkan Undang-undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Selain mengatur hak dan tanggung jawab anak, peraturan perundang-undangan ini juga mengatur segala hal yang berkaitan dengan perlindungan anak. Jika undang-undang ini disahkan, diharapkan seluruh anak di Indonesia akan terlindungi secara total (Bella Syahputri, 2022). Mengingat bahwa anak-anak mewakili masa depan suatu bangsa, maka sudah selayaknya bangsa yang cerdas berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah hal terburuk terjadi pada generasi muda (Ilham, 2019)

Dalam upaya mengatasi dan memitigasi terjadinya kekerasan terhadap anak, pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) telah membentuk program Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA). PUSPAGA merupakan lembaga yang didedikasikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dicapai melalui keahlian para profesional terlatih yang bekerja untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan orang tua, pengasuh, dan individu yang bertanggung jawab terhadap anak-anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan jangka panjang yang efektif demi kepentingan anak (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021).

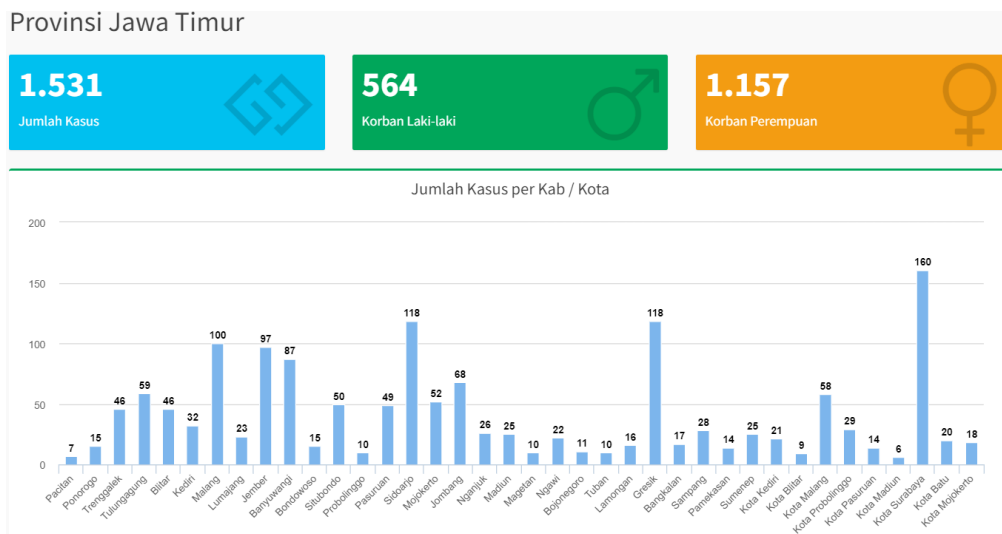
Berikut adalah data mengenai jumlah kasus kekerasan anak yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2019 sebanyak 4.369 kasus, tahun 2020 sebanyak kasus 6.519, tahun 2021 sebanyak 5.953 kasus. Tahun 2022 sebanyak 2.010 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 2.355 kasus.



**Grafik 1**

Sumber: SIMFONI-PPA (Diolah Penulis, 2023)

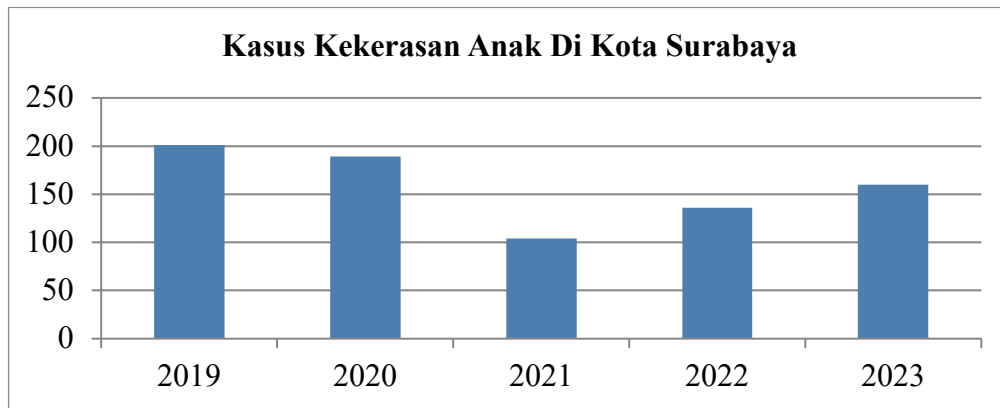
Tidak mengherankan jika jumlah kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Indonesia berbeda-beda di setiap wilayah. Salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur. Berikut ini adalah data kekerasan anak tiap kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.



**Grafik 2**

Sumber: SIMFONI-PPA (Diolah Penulis, 2023)

Dalam data tersebut diketahui Kota Surabaya merupakan kota dengan kasus kekerasan anak tertinggi di Jawa Timur. Seperti yang kita ketahui di provinsi Jawa Timur, kota Surabaya merupakan kota terbesar di Jawa Timur. Menjadi kota terbesar tidak dapat dipisahkan dari berbagai permasalahan masyarakat saat ini, salah satunya adalah maraknya tindak kekerasan yang khususnya ditujukan kepada anak-anak.

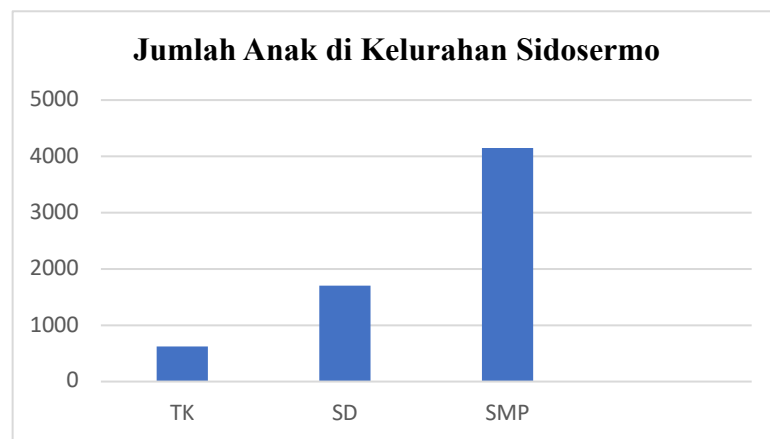


**Grafik 3**

Sumber: DP3APPKB Kota Surabaya (Diolah kembali oleh penulis, 2023)

Berdasarkan diagram di atas jumlah kasus kekerasan anak yang terjadi di Kota Surabaya, pada tahun 2019 sebanyak 201 kasus, tahun 2020 sebanyak 189 kasus, tahun 2021 sebanyak 104 kasus, 2022 sebanyak 136 kasus, dan tahun 2023 sebanyak 160 kasus. Dari data tersebut diketahui bahwa Kota Surabaya sempat mengalami kenaikan jumlah kasus kekerasan terhadap anak di tahun 2023 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pada Kelurahan yang saya tempati pada saat magang, yaitu Kelurahan Sidosermo terdapat banyak penduduk yang masih berusia anak-anak. Berikut ini adalah jumlah anak di Kelurahan Sidosermo:



**Grafik 4**

Sumber: BPS Kota Surabaya&PPA Kelurahan Sidosermo (Diolah kembali oleh penulis, 2023)

Oleh karena itu, di Surabaya sendiri khususnya Kelurahan Sidosermo pada tahun 2023 dibentuk suatu lembaga yang bernama PUSPAGA. Program dari DP5A Kota Surabaya ini memiliki tujuan sebagai program pelayanan terpadu dalam upaya preventif dan promotif yang berkaitan dengan keluarga. Tujuan dari lembaga ini adalah untuk meningkatkan kemampuan orang tua atau penanggung jawab anak dan

perempuan dalam menjalankan kewajibannya mengasuh dan menjaga anak dan perempuan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga sejahtera.

Penelitian ini akan melibatkan pelaksanaan program yang berfokus pada sosialisasi dan konseling. Kegiatan yang akan dilakukan setiap program antara lain sosialisasi dan konsultasi kepada masyarakat umum melalui pemberian layanan konseling bagi siapa saja yang akan berkonsultasi dengan psikolog. Kelurahan Sidosermo terletak di kecamatan Wonocolo, Surabaya, Indonesia. Di kelurahan ini sudah memiliki program PUSPAGA yang diadakan di setiap Balai RW. Sasaran dari program ini yaitu seluruh komponen masyarakat yang ada di Kelurahan Sidosermo. Dengan demikian, program PUSPAGA dapat mengurangi jumlah kasus kekerasan terhadap anak dan memberikan edukasi kepada anak dan orang tuanya melalui penyelenggaraan kegiatan oleh program tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif semacam ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan sosial. Jenis metode penelitian ini memadukan pendekatan deskriptif dan kualitatif untuk menyajikan hasil data dalam bentuk aslinya, tanpa adanya perubahan atau manipulasi. Penelitian kualitatif mengungkap serangkaian gejala komprehensif yang selaras dengan konteks otentik di lapangan, yang dicapai melalui pengumpulan data yang cermat di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen yang sangat penting (Usman dan Akbar, 2009). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kekerasan yang dilakukan terhadap anak, menjelaskan faktor-faktor yang mendasari terhadap terjadinya kekerasan tersebut, dan mengkaji secara komprehensif langkah-langkah proaktif yang dilakukan dalam program PUSPAGA untuk memitigasi dan mencegah kekerasan. terhadap anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait Pelaksanaan PUSPAGA Dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya sesuai dengan teori menurut Van Metter dan Van Horn maka didapat data sebagai berikut:

### **1. Ukuran dan tujuan kebijakan**

Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) merupakan upaya proaktif yang dilakukan negara untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan membina ketahanan keluarga. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan program *parenting* yang bertujuan untuk membekali orang tua dengan keterampilan penting dalam membesarkan anak, perlindungan anak, dan mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam unit keluarga. Selain itu, PUSPAGA juga menawarkan layanan konseling kepada anak-anak dan keluarga, sehingga semakin meningkatkan dukungan komprehensif

yang diberikan. Menurut UU, PUSPAGA didefinisikan menurut keputusan Walikota Surabaya Nomor : 188.45/6/436.1.2/2019 Tentang Tim Pembinaan Keluarga Kota Surabaya Sejahtera. Standar pelaksanaan Program PUSPAGA di Kota Surabaya mengacu pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA).

Tujuan utama didirikannya PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo adalah untuk memberikan pelayanan yang komprehensif dan terpadu, berpusat pada hak-hak anak, melalui penyediaan fasilitas “*one stop service*” yang dikenal dengan One Stop Family, Holistic, Integrative Services Berbasis Hak Anak. PUSPAGA diharapkan dapat menjadi wadah bagi orang tua dan anak untuk berdiskusi, mencari solusi permasalahan keluarga, melindungi anak, serta mendukung penguatan sinergi antara pusat dan daerah yang mampu memenuhi hak-hak anak, khususnya mengenai pembelajaran keluarga. Selain itu, kita perlu melakukan segala yang kita bisa untuk menghentikan situasi serupa terjadi di masyarakat dengan mencegahnya.

Program ini merupakan program dari DP5A Kota Surabaya. Kegiatan Puspaga dilaksanakan dua minggu sekali, pada hari Selasa dan Kamis. Pada hari Selasa jam 15.00-17.00 WIB, diadakan kelas *parenting* melalui platform Zoom di Balai RW masing-masing, di mana masyarakat dari berbagai kalangan dapat menghadirinya. Kegiatan Zoom ini merupakan salah satu sarana edukasi yang dapat memberikan manfaat bagi keluarga dengan memberikan sumber daya dan dukungan untuk mendidik dan mengasuh keluarga.

Kelas *parenting* berupaya untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana orang tua dapat terlibat aktif dalam perjalanan pendidikan anak-anak mereka PUSPAGA berupaya untuk menumbuhkan pemahaman orang tua mengenai peran penting mereka dalam perjalanan pendidikan anak mereka, dengan menjelaskan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari keterlibatan aktif dalam proses tersebut. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui layanan konseling ini, diharapkan para orang tua akan diberdayakan untuk terlibat secara proaktif dalam perjalanan dan upaya pendidikan anak mereka. Kemampuan keluarga untuk berperan sebagai pionir dan pelapor yang sekaligus dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam pemenuhan hak-hak anak menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program ini.

Tolak ukur keberhasilan Program PUSPAGA Kota Surabaya antara lain adalah kemampuan Program PUSPAGA dalam mencetak keluarga sebagai pionir dan pelapor, serta menjadi agen perubahan dalam pemenuhan hak-hak anak dan perlindungan anak dalam rangka percepatan terwujudnya Anak 24 Tahun. Indikator Kota/Kabupaten Ramah (KLA). PUSPAGA diperkenalkan untuk membantu Pemerintah Kota Surabaya berkomunikasi lebih baik dengan orang tua tentang pentingnya hak dan perlindungan anak. Anak-anak juga dapat menyampaikan kekhawatirannya kepada konselor sebaya di lembaga tersebut. Layanan ini tidak dipungut biaya, sehingga siapa pun yang membutuhkan dapat memanfaatkannya

selama berdomisili di Surabaya, dibuktikan dengan menunjukkan fotokopi KTP atau Kartu Keluarga.

Sebagaimana diketahui bahwa PUSPAGA Kota Surabaya tidak mempunyai batasan atau tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Kota Surabaya. PUSPAGA Kota Surabaya membantu mereka yang datang ke PUSPAGA sendiri atau melalui rekomendasi pihak ketiga. PUSPAGA Kota Surabaya mempunyai kategori sasaran pelayanan yang meliputi warga Kota Surabaya khususnya kelurahan tempat saya magang, Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo.

PUSPAGA Kota Surabaya melayani seluruh masyarakat yang datang menerima layanan berdasarkan kebutuhan dan permasalahannya. PUSPAGA Kota Surabaya memberikan layanan secara terus menerus hingga klien layanan yakin bahwa kekhawatirannya telah tertangani. Konselor di PUSPAGA terus mengevaluasi kemajuan klien dan memberikan layanan tindak lanjut berdasarkan kebutuhan mereka. Kemampuan memberdayakan keluarga untuk menjadi pionir dan pelapor, serta agen perubahan dalam pemenuhan hak-hak anak menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program ini. Terlihat dari uraian di atas, meskipun minim cakupan dan jumlah sasaran pengguna layanan, PUSPAGA Kota Surabaya berhasil memberikan layanan kepada seluruh warga Kota Surabaya berdasarkan keprihatinan mereka.

## 2. Sumber Daya

Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Agustino, 2014), Keefektifan proses implementasi kebijakan sangat bergantung pada kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif. Untuk menegakkan upaya perlindungan anak, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Program pelaksanaan PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo Kota Surabaya memanfaatkan sumber daya yang tergolong sangat baik. Sumber daya personel pihak pelaksana mempunyai kompetensi yang tinggi dan terlatih secara memadai. Hal ini terlihat dari persiapan pelaksana program PUSPAGA dalam pelaksanaannya. Secara khusus, mahasiswa magang dilatih untuk bekerja sama dengan berbagai organisasi atau terlibat dalam berbagai kegiatan di Kelurahan Sidosermo, antara lain Sekolah Dasar, PKK RW, PKK Kelurahan, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan PPT. Selain itu, mereka telah dilengkapi dengan informasi relevan yang akan berfungsi sebagai konten substantif untuk upaya sosialisasi mereka di masa depan.

Dalam hal implementasi Program PUSPAGA di Kota Surabaya, telah mempunyai sumber daya kebijakan yang cukup. Sama halnya dengan sumber daya manusia di bidang pengasuhan anak, DP5A melibatkan warga Surabaya dalam upaya perlindungan anak. Hal ini dilakukan melalui partisipasi warga setempat pada lembaga perlindungan perempuan dan anak di tingkat kelurahan dan kecamatan. Surabaya telah mendedikasikan lembaga perlindungan perempuan dan anak di seluruh wilayah RT dan RW. Ibu-ibu setempat direkrut untuk bergabung dalam

satuan tugas lembaga tersebut dengan tujuan mengidentifikasi secara efektif dan segera menangani kasus-kasus kekerasan di tingkat kelurahan.

Dalam menangani kekerasan anak dalam keluarga, PUSPAGA berfokus pada pencegahan saja. Jika permasalahannya bisa diselesaikan di tingkat kelurahan, maka akan diselesaikan di tingkat ini saja. Namun, jika tidak dapat diselesaikan pada tingkat tersebut, maka akan ditangani pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu pada tingkat kecamatan. Di tingkat ini, terdapat pusat krisis berbasis masyarakat yang disebut PKBM. Jika kasus-kasus kekerasan dapat diselesaikan pada tingkat kecamatan, maka berhenti di tingkat ini saja. Namun, jika kasus tersebut tidak dapat diselesaikan maka akan dibawa ke tingkat kota dan ditangani oleh PPTP2A. PUSPAGA Kota Surabaya memiliki staf konselor yang siap membantu dan mengarahkan pengguna jasa atau pelanggan apa pun masalahnya. Selain staf konselor, PUSPAGA Kota Surabaya mempunyai 17 orang relawan psikolog yang siap membantu penyelesaian permasalahan klien. Selain itu, para konselor memberikan pelayanan sesuai dengan SOP yang berlaku, baik dalam hal konsultasi maupun konseling klien.

Kompetensi para pelaksana dalam melaksanakan program PUSPAGA sangat baik, karena mereka adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan luas di bidangnya masing-masing. Terkait dengan alokasi fiskal yang digunakan dalam program ini, dirasa cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pelaksanaan kegiatan atau pembiayaan pengeluaran.

### 3. Karakteristik pelaksana

Karakteristik pelaksana yang menerapkan perubahan mempunyai pengaruh pada proses implementasi. Ketika kita berbicara tentang konteks implementasi, yang kita maksud adalah lembaga atau badan apa pun, baik formal maupun informal, yang terlibat dalam proses implementasi. Badan atau instansi yang ikut serta dalam pelaksanaan PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo memiliki karakteristik pelaksanaan yang sangat baik dan sesuai dengan SOP DP5A. Dalam implementasi kebijakan penanganan kasus kekerasan terhadap anak di PUSPAGA Surabaya, terdapat integritas yang kuat antara pimpinan dan bawahan dalam birokrasi. Mereka mempunyai pandangan yang sama mengenai cara menangani kasus-kasus ini dan memastikan bahwa implementasi kebijakan dilakukan sesuai dengan peraturan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo saat ini sedang dikembangkan karena harus disesuaikan dengan situasi saat ini. Individu yang ditugaskan dalam pelaksanaan program ini menunjukkan tingkat tanggung jawab yang patut dipuji. Hal ini ditunjukkan melalui keselarasan yang kuat dengan tugas yang diberikan dan wewenang terkait yang mereka miliki. Dalam rangka menjunjung tinggi keberlangsungan PUSPAGA, DP5A Kota Surabaya berfungsi sebagai lembaga daerah yang disertai kewenangan dan penyelenggaraan PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo.

#### 4. Sikap pelaksana

Van Metter dan Van Horn (dalam Boreel, 2022), mengungkapkan bahwa sikap menerima atau menolak dari pihak pelaksana akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik. Terlaksananya program PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo menunjukkan bahwa pelaksana memiliki sikap positif terhadap program tersebut. Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas implementasi mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang luar biasa. Selain itu, anggota masyarakat memberikan respons positif terhadap setiap tindakan yang dilakukan pelaksana.

Para pelaksana juga mempunyai kesadaran menyeluruh terhadap isi dan tujuan Program PUSPAGA di Surabaya. Program PUSPAGA dilaksanakan di Kota Surabaya oleh sektor tertentu yang disebut pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (PPPA). Para pelaksana menunjukkan disiplin yang sangat baik terhadap masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan sikap disiplin PUSPAGA atau DP5A yang telah menjalankan tanggung jawabnya secara efektif dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Sikap pelaksana terhadap pelaksanaan Program PUSPAGA Kota Surabaya dalam proses pemberian pelayanan kepada masyarakat dilaporkan positif sesuai ketentuan. Hal ini dicapai berdasarkan temuan evaluasi yang menunjukkan bahwa sikap pemberian pelayanan sudah baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Terdapat metode pelayanan pasif dan aktif yang digunakan untuk memberikan layanan dalam Program PUSPAGA. Pelayanan pasif diberikan dengan cara mengunjungi klien/orang yang mencari informasi, konsultasi, atau terapi. Sedangkan alur pemberian pelayanan pada pelayanan aktif sama dengan alur pelayanan pasif; satu-satunya pengecualian adalah layanan rujukan dan penjangkauan.

#### 5. Komunikasi antar organisasi

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Van Metter dan Van Horn (dalam Boreel, 2022), Dalam proses penerapan kebijakan publik, koordinasi merupakan pendekatan yang hampir tidak pernah gagal. Semakin tinggi tingkat koordinasi seluruh pihak yang terlibat dalam proses implementasi, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan, baik kesalahan kecil maupun besar.

Selama pelaksanaan program PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo, komunikasi antar organisasi dan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan PUSPAGA berjalan lancar. Sesuai dengan kebutuhan pendapat yang disampaikan oleh masyarakat, maka Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP5A) Kota Surabaya dan PUSPAGA bekerja sama dengan departemen dan lembaga lain.

PUSPAGA telah secara efektif memfasilitasi sesi pembekalan untuk seluruh mahasiswa magang, sehingga memungkinkan mereka untuk menyebarkan

pengetahuan dan informasi secara efektif kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di balai RW masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan keefektifannya ketika peserta magang terlibat dalam upaya kolaboratif dengan berbagai organisasi dan kegiatan di Kelurahan Sidosermo, seperti pada Sekolah Dasar, PKK RW, PKK Kelurahan, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, dan PPT.

Tujuan dilakukannya sosialisasi mengenai kekerasan terhadap anak adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara mendidik anak dengan pola asuh yang baik. Pengasuhan anak adalah fungsi penting dalam seluruh keluarga, dan bagaimana seorang anak dididik tentang pengasuhan keluarga mempengaruhi kepribadiannya. Kegagalan dalam menjalankan kewajiban orang tua, serta tidak memadainya program pemerintah yang bertujuan membantu atau memampukan keluarga dalam merawat dan melindungi anak, diperkirakan akan menempatkan anak pada bahaya mengalami kekerasan, penelantaran, dan bentuk-bentuk pelecehan lainnya. Kekerasan terhadap anak dipengaruhi oleh pola asuh kita dan cara kita memperlakukan anak. Teknik pengasuhan anak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepribadian anak. Pendekatan pengasuhan ini membentuk cara anak berhubungan dengan orang tuanya.

Kemungkinan akibat yang mungkin timbul jika orang tua tidak memenuhi kewajibannya dalam mengasuh anak, serta kurangnya upaya dari pemerintah untuk membantu dan mendukung keluarga dalam membesarkan dan melindungi anak-anak mereka merupakan suatu kekhawatiran karena hal ini dapat menyebabkan anak-anak rentan terhadap berbagai jenis kekerasan. Tindakan kekerasan terhadap anak bergantung pada interaksi yang antara pola asuh kita dan paradigma perlakuan yang berlaku dalam membentuk sikap dan perilaku kita terhadap anak. Cara orang tua memilih untuk membesarkan anak-anak mereka secara signifikan berdampak pada perkembangan dan pembentukan watak individu anak-anak mereka. Pendekatan pengasuhan ini memainkan peran penting dalam membentuk dinamika interaksi orang tua-anak.

Upaya PUSPAGA dalam mencegah kekerasan terhadap anak antara lain melalui sosialisasi, pemberian konseling terkait permasalahan keluarga, dan peningkatan kapasitas dalam mengatasi tantangan terkait pengasuhan anak. Di Kota Surabaya, inisiatif ini dilakukan di setiap balai RW. Salah satu balai RW yang ikut serta dalam usaha ini adalah balai yang saya tempati, yaitu balai RW 05, Kelurahan Sidosermo. Dalam hal konseling, tanggung jawab saya sebagai Fasilitator Puspaga adalah memberikan pendampingan kepada klien atau warga yang berminat menggunakan jasa psikolog atau diarahkan ke Puskesmas terdekat.

Pada pelaksanaan sosialisasi terkait pencegahan *bullying* dan kekerasan pada anak di SDN Sidosermo 1 oleh fasilitator Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA), langkah-langkah proaktif diambil untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif. Fasilitator PUSPAGA memulai dengan menyampaikan informasi mendalam mengenai pengertian *bullying* dan kekerasan pada anak, dampak negatifnya, serta strategi pencegahan yang dapat diadopsi oleh siswa, guru, dan orang

tua. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini diikuti oleh 180 siswa kelas 4,5, dan 6. Total siswa SDN Sidosermo 1 yaitu 352 siswa (dapo.kemdikbud.go.id). Maka dari itu, yang belum mendapatkan program sosialisasi *goes to school* dari fasilitator PUSPAGA ini sebanyak 172 siswa.

Hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelaksanaan sosialisasi terkait Program PUSPAGA Kota Surabaya adalah agar Program PUSPAGA Kota Surabaya dapat eksis dan diketahui oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya, dan agar masyarakat mengetahui dan menyadari bahwa terdapat Program PUSPAGA di Kota Surabaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu juga menyempurnakan dan mengoptimalkan proses sosialisasi dengan menyusun rencana pelaksanaan ke depannya, dengan harapan Program PUSPAGA di Kota Surabaya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dalam situasi ini, masyarakat juga berharap agar pelaksanaan Program PUSPAGA di Kota Surabaya dapat berjalan dengan lancar dan efektif, semakin dikenal luas di masyarakat, dan dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak.

## 6. Lingkungan ekonomi, sosial, serta politik

Adanya dukungan sosial terhadap keberadaan PUSPAGA Kelurahan Sidosermo, hal ini dibenarkan oleh Lurah dan Kasi Kesra Kelurahan Sidosermo, bahwa pihak Kelurahan mendukung program ini. Hal ini karena PUSPAGA merupakan lembaga yang melayani konsultasi terhadap anak dengan tujuan agar anak dapat diarahkan dan dinasihati agar tidak melakukan perilaku yang tidak pantas. Lurah Sidosermo menyarankan para orang tua untuk melakukan konseling kepada PUSPAGA, dan fasilitator PUSPAGA dapat juga melakukan sosialisasi mengenai pencegahan *bullying* dan kekerasan pada anak di sekolah-sekolah. Dengan dibentuknya lembaga layanan konsultasi keluarga, diharapkan anak mendapat pengasuhan dan pengawasan yang cukup dari orang tuanya sehingga mengurangi terjadinya kekerasan pada anak.

Camat Wonocolo juga memberikan dukungan sosial dengan menyatakan bahwa Kecamatan Wonocolo juga mendukung adanya program PUSPAGA. Terbukti masing-masing kelurahan di wilayahnya sudah terdapat PUSPAGA. Diharapkan dengan adanya PUSPAGA, orang tua dapat mengasuh anaknya sesuai dengan hak-hak anak, dan beliau berharap tidak ada lagi kekerasan terhadap anak maupun keluarga. Masyarakat di Kelurahan Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, menyambut baik Program PUSPAGA di Kota Surabaya. Masyarakat meyakini Program PUSPAGA di Kota Surabaya merupakan program yang unggul dan menarik. Mengingat tujuan Program PUSPAGA berpotensi membantu masyarakat, khususnya dalam menyelesaikan masalah dalam keluarga, serta mengembangkan wawasan dan mengedukasi masyarakat tentang permasalahan keluarga.

Menurut Camat Wonocolo, Kebijakan PUSPAGA mendapat dukungan besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan (OPD) karena sangat penting untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan memberikan layanan konsultasi kepada

keluarga yang memerlukan bantuan. Selain itu, Pemerintah Kota Surabaya mendukung penuh pelaksanaan Program PUSPAGA di Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya memberikan dukungan berupa anggaran biaya operasional yang digunakan untuk membiayai jasa tenaga profesional, kelangsungan pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia (SDM), mekanisme sistem, serta prasarana dan sarana pendukung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa tolak ukur keberhasilan pelaksanaan program ini adalah kemampuan pemberdayaan keluarga sebagai pionir dan pelapor, yang mampu mendorong perubahan positif dalam pemenuhan hak-hak anak. Ruang lingkup program ini mencakup seluruh elemen masyarakat di lingkungan Kelurahan Sidosermo. Sumber daya yang dimanfaatkan dalam implementasi kebijakan program PUSPAGA untuk memerangi kekerasan terhadap anak sangat baik, karena sumber daya manusia yang berperan dalam penelitian ini adalah para ahli di bidangnya masing-masing. Selama penyelenggaraan PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo, berbagai badan atau instansi yang terlibat menunjukkan kualitas pelaksanaan yang sangat baik dan selaras dengan Prosedur Operasi Standar (SOP) DP5A. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Kelurahan Sidosermo saat ini sedang dalam tahap persiapan karena memerlukan penyesuaian yang cermat agar sesuai dengan kondisi yang ada. Tingkat kedisiplinan para pelaksana dalam berinteraksi dengan masyarakat patut diapresiasi. Prinsip ini juga berlaku bagi sikap disipliner yang ditunjukkan oleh PUSPAGA atau DP5A, yang telah menunjukkan keefektifan yang patut dipuji dalam melaksanakan tugasnya dengan tetap mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Selama pelaksanaan program pelaksanaan PUSPAGA di Kelurahan Sidosermo, terjadi komunikasi yang efektif antar berbagai organisasi yang terlibat sehingga memudahkan terjadinya koordinasi kegiatan yang saling terkait sepanjang proses pelaksanaan. Pihak dinas dan PUSPAGA melakukan upaya kolaboratif dengan berbagai departemen dan lembaga, sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya Kelurahan Sidosermo siap memberikan bantuan yang tiada henti dengan memastikan alokasi sumber daya keuangan yang diperlukan. Masyarakat menilai bahwa program ini memiliki potensi untuk membantu orang tua dalam meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian dalam tugas mereka sebagai orang tua.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau isu yang sama dengan penelitian ini antara lain mencoba menerapkan ide tersebut dari sudut pandang yang berbeda tetapi dalam konteks yang sama. Pembaca akan memiliki pemahaman yang lebih luas karena mampu melihat penelitian dari berbagai sudut pandang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini, Usman, Purnomo Setiadi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*; Jakarta
- Anggraini, D. I. (2023). Pelaksanaan Puspaga dalam Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kelurahan Gayungan Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(6), 252-260.
- Boreel, D. (2022). Implementasi Program PUSPAGA (Pusat Pembelanjaan Keluarga) Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan pada Anak di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5377-5388.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafzari, A. D. (2023). Policy Output Analysis pada Pencegahan Kekerasan Anak dalam Keluarga melalui Layanan Puspaga di Surabaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(2), 104-117.
- Hanarti, F. (2018). *Peran Pemerintah Kota Surabaya dalam Upaya Perlindungan Anak Dari Kekerasan (Studi Pada Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak)*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ilham, L. U. (2019). Efektivitas Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Mencegah Tindak Kekerasan Pada Perempuan dan Anak di Kotamartapura Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 1(1), 1-13.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman Standar Pusat Pembelajaran*.
- Khakhimah, N. (2023). Implementasi Kebijakan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Al Inayah Kabupaten Tangerang (Studi Kasus). *Journal Of Public Policy and Applied Administration*, 5(1), 51-72.
- Putra, D. W. (2023). Peran Program Puspaga Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Wilayah Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya, Jawa Timur Indonesia. *JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 1(4), 65-75.
- Syahputri, F. B. (2022). Peran Puspaga Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(2), 177-187.
- Syahwa, D. A. (2023). Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Tindak Kekerasan Pada Perempuan Di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 1(3), 179-182.